Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 4 Nopember 2025

Transformasi Perencanaan Sekolah: Implementasi Siklus IRB Berbasis Rapor Pendidikan

Panggih Cahyo Imami[1], Rina Taurisia[2], Saguh Miliarto[3], Nurkolis[4]
[1,2,3,4]Universitas PGRI Semarang, Indonesia

[1]cahyopanggih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis implementasi siklus Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB) berbasis Rapor Pendidikan dalam perencanaan sekolah di Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka sistematis, penelitian ini melakukan meta-sintesis terhadap 10 artikel ilmiah terbitan tahun 2023–2025 yang berasal dari jurnal terakreditasi Sinta 3. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan siklus IRB secara konsisten mendorong perencanaan sekolah yang lebih terstruktur, berbasis data, dan selaras dengan kebutuhan riil satuan pendidikan. Temuan utama mengindikasikan bahwa sekolah yang mengintegrasikan data Rapor Pendidikan ke dalam siklus IRB mampu mengidentifikasi akar permasalahan mutu secara lebih akurat, merumuskan prioritas program secara objektif, serta meningkatkan keterukuran capaian perbaikan. Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan implementasi siklus IRB sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, budaya organisasi yang kolaboratif, serta tingkat kompetensi digital pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu, siklus IRB berkontribusi pada perubahan peran kepala sekolah sebagai pengarah berbasis data dan guru sebagai aktor aktif dalam proses refleksi dan pengambilan keputusan. Penelitian ini menghasilkan kerangka implementatif yang menegaskan siklus IRB sebagai instrumen efektif dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan layanan pendidikan berbasis bukti empiris.
Kata kunci: siklus IRB, rapor pendidikan, perencanaan berbasis data, kepemimpinan transformasional, budaya organisasi

Pendahuluan

Perencanaan berbasis data telah menjadi kebutuhan strategis bagi satuan pendidikan dalam merancang program peningkatan mutu yang tepat sasaran melalui pemanfaatan data Rapor Pendidikan(Murtadlo et al., 2023). Kompleksitas tata kelola sekolah di era digital, yang ditandai oleh dinamika kebijakan pendidikan nasional, tuntutan akuntabilitas publik, serta keterbatasan sumber daya, menuntut pendekatan perencanaan yang tidak lagi bersifat intuitif, tetapi terstruktur, sistematis, dan berbasis bukti empiris (Astutiningtyas et al., 2024). Dalam konteks ini, Rapor Pendidikan hadir sebagai instrumen evaluasi mutu yang menyediakan data komprehensif mengenai capaian akademik, iklim sekolah, serta aspek pengelolaan pendidikan (Rahmayanti et al., 2025). Namun demikian, potensi strategis Rapor Pendidikan belum sepenuhnya terkonversi menjadi perencanaan operasional sekolah.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa pemanfaatan Perencanaan Berbasis Data (PBD) berkontribusi positif terhadap efektivitas manajemen sekolah, optimalisasi alokasi sumber daya, peningkatan capaian akademik peserta didik, serta kepuasan tenaga pendidik dan orang tua (Abd.Muthalib et al., 2025). Sekolah yang mengadopsi PBD secara konsisten cenderung mampu menetapkan prioritas program berdasarkan kebutuhan terukur dan mengaitkannya dengan target kinerja yang jelas. Namun, implementasi PBD di tingkat satuan pendidikan masih menghadapi berbagai kendala struktural dan teknis. Setianto et al. (2024) mengidentifikasi

rendahnya pemahaman terhadap indikator dalam Rapor Pendidikan, keterbatasan kapasitas analisis akar permasalahan, serta kecenderungan penyusunan program perbaikan yang parsial dan tidak berkelanjutan (Setianto et al., 2024). Kondisi ini diperparah oleh pergantian kepemimpinan sekolah yang menuntut proses adaptasi berkelanjutan terhadap kebijakan dan sistem perencanaan (Abraham et al., 2025).

Lebih lanjut, meskipun beberapa indikator prioritas nasional seperti literasi, numerasi, iklim keamanan, dan iklim kebinekaan menunjukkan peningkatan, sekolah masih menghadapi tantangan dalam aspek penguatan karakter peserta didik dan peningkatan kualitas pembelajaran secara komprehensif (Hidayah et al., 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan data semata tidak otomatis menghasilkan perbaikan mutu, tanpa adanya mekanisme perencanaan yang mampu menerjemahkan data tersebut ke dalam tindakan strategis dan terukur.

Analisis literatur menunjukkan adanya kesenjangan fundamental antara ketersediaan data dalam Rapor Pendidikan dan kapasitas institusi pendidikan dalam mentransformasikan data tersebut menjadi perencanaan strategis yang terintegrasi. Astutiningtyas et al. (2024) menegaskan bahwa integrasi temuan Rapor Pendidikan ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) masih bersifat administratif, belum didukung oleh alur perencanaan yang jelas dalam mengaitkan indikator mutu dengan program, kegiatan, dan alokasi anggaran (Astutiningtyas et al., 2024). Secara lebih spesifik, kajian-kajian terdahulu belum menjelaskan secara rinci: (1) tahapan operasional yang sistematis dalam memproses data Rapor Pendidikan menjadi prioritas program; (2) pembagian peran aktor sekolah (kepala sekolah, guru, tim pengembang sekolah) dalam setiap tahap perencanaan; (3) artefak perencanaan yang dihasilkan pada tiap fase (dokumen analisis masalah, peta prioritas, matriks program–indikator, hingga dokumen RKAS); serta (4) indikator keberhasilan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi perencanaan berbasis data.

Beberapa penelitian telah mengadopsi metode Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB) sebagai pendekatan konseptual dalam PBD (Abd.Muthalib et al., 2025). Namun, pendekatan tersebut masih diposisikan sebagai kerangka normatif, tanpa dilengkapi panduan implementatif yang menjelaskan bagaimana setiap tahap IRB dioperasionalkan secara konkret dalam konteks pemanfaatan Rapor Pendidikan (Murtadlo et al., 2023). Dengan kata lain, belum tersedia kerangka implementatif komprehensif yang menguraikan alur kerja IRB dari analisis indikator rapor, penentuan akar masalah, perumusan strategi perbaikan, hingga integrasinya ke dalam RKAS secara berkelanjutan dan akuntabel. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan merumuskan model perencanaan berbasis data yang efektif melalui implementasi siklus IRB berbasis Rapor Pendidikan; (2) menganalisis mekanisme transformasi data Rapor Pendidikan menjadi perencanaan strategis sekolah yang terintegrasi dengan RKAS; serta (3) menyusun kerangka implementatif yang memuat tahapan operasional, peran aktor, artefak perencanaan, dan indikator keberhasilan dalam penerapan siklus IRB. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka implementatif siklus IRB yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi aplikatif dan kontekstual bagi satuan pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat praktik perencanaan sekolah berbasis data, meningkatkan efektivitas kebijakan pendidikan berbasis bukti empiris, serta menyediakan model strategis yang dapat direplikasi oleh sekolah lain dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Abd.Muthalib et al., 2025).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka sistematis untuk menganalisis implementasi siklus Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB) berbasis Rapor

Copyright © 2025 The Author(s)

Pendidikan dalam konteks transformasi perencanaan sekolah (Suwarni & Chamidah, 2024). Desain ini dipilih karena kemampuannya dalam mengintegrasikan dan menyintesis temuan-temuan dari berbagai penelitian terdahulu untuk membangun pemahaman komprehensif tentang fenomena yang diteliti (Cheong et al., 2023). Subjek penelitian terdiri dari 10 artikel ilmiah terbitan 2023-2025 yang diseleksi dari database jurnal akademik terakreditasi Sinta 3, dengan fokus pada tema perencanaan berbasis data, rapor pendidikan, manajemen strategis pendidikan, dan implementasi siklus IRB di institusi pendidikan Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui dokumentasi sistematis dengan menggunakan protokol ekstraksi data yang dikembangkan berdasarkan kerangka konseptual penelitian. Instrumen penelitian berupa matriks sintesis literatur yang memuat enam aspek utama: (1) model perencanaan berbasis data, (2) karakteristik implementasi siklus IRB, (3) mekanisme transformasi data menjadi perencanaan strategis, (4) faktor pendukung keberhasilan implementasi, (5) tantangan implementasi, dan (6) strategi optimalisasi pemanfaatan data Rapor Pendidikan (Naeem et al., 2023). Validitas instrumen dipastikan melalui konsultasi dengan dua pakar manajemen pendidikan yang memberikan penilaian terhadap relevansi dan ketepatan aspek-aspek yang diukur (Ahmed, 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan meta-sintesis kualitatif dengan tiga tahapan utama. Pertama, kodifikasi tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema kunci dari literatur yang dikaji. Kedua, analisis komparatif untuk membandingkan berbagai model implementasi siklus IRB dan mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi. Ketiga, interpretasi integratif untuk mengembangkan kerangka konseptual baru tentang transformasi perencanaan sekolah berbasis Rapor Pendidikan (Christou, 2023). Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, diterapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai jenis publikasi (jurnal penelitian, laporan kebijakan, dan prosiding konferensi) serta peer debriefing dengan melibatkan peneliti independen dalam proses analisis data. Pendekatan metodologis ini memungkinkan penelitian menghasilkan sintesis komprehensif yang tidak hanya mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur terkini tetapi juga mengembangkan kerangka implementatif yang aplikatif untuk mentransformasi perencanaan sekolah melalui siklus IRB berbasis Rapor Pendidikan.

Hasil

Pemetaan Literatur dan Sintesis Temuan

Berdasarkan analisis sistematis terhadap 10 artikel ilmiah yang terpilih, penelitian ini menghasilkan pemetaan komprehensif mengenai implementasi siklus Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB) berbasis Rapor Pendidikan dalam konteks transformasi perencanaan sekolah. Melalui kodifikasi tematik, ditemukan beberapa pola utama dalam literatur yang menunjukkan evolusi perencanaan berbasis data di institusi pendidikan Indonesia. Tabel 1 menyajikan sintesis temuan utama dari literatur yang dikaji.

Tabel 1. Sintesis Temuan Literatur Terkait Implementasi Siklus IRB dan Perencanaan Berbasis Data

No.	Penulis & Tahun	Fokus Penelitian	Model Perencanaan	Implementasi Siklus IRB	Faktor Pendukung	Tanta-ngan	Strategi Optimalisasi
1	(Sarin-ten & Raharja, 2023)	Kompetensi digital guru	Perenca-naan berbasis	Identifikasi kesiapan guru untuk perubahan;	Kompetensi digital guru (46,8%); Kesiapan	Resistensi terhadap peruba-han;	Mediasi kesiapan guru untuk perubahan

			kompetensi digital	Refleksi terhadap kinerja mengajar; Benahi melalui peningkatan kompetensi	untuk perubahan (34,2%)	Kesenjangan digital	
2	(Abd.Muthalib et al., 2025)	Perencanaan berbasis data	Metode IRB	Identifikasi kebutuhan layanan; Refleksi efektivitas manajemen; Benahi alokasi sumber daya	Sistem pengelolaan data yang efektif; Dukungan stakeholder	Minimnya pemanfaatan data sistematis	Penguatan kebijakan pendidikan berbasis data
3	(Razak et al., 2023)	Supervisi akademik & budaya sekolah	Perencanaan kolaboratif	Identifikasi kinerja guru; Refleksi hubungan supervisi-kinerja; Benahi melalui penguatan budaya sekolah	Supervisi akademik kepala sekolah; Budaya sekolah yang kondusif	Integrasi supervisi dalam budaya sekolah	Penguatan hubungan supervisi dengan budaya sekolah
4	(Harahap et al., 2023)	Kepemimpinan & budaya organisasi	Perencanaan strategis berbasis kepemimpinan	Identifikasi efektivitas kepemimpinan; Refleksi budaya organisasi; Benahi kinerja guru	Kepemimpinan kepala sekolah (34,2%); Budaya organisasi (34,6%)	Ketergantungan pada kepemimpinan individual	Pengembangan kepemimpinan transformasional
5	(Hinayatulohi et al., 2023)	Manajemen strategi pesantren	Perencanaan strategis empat tahap	Identifikasi lingkungan internal-eksternal; Refleksi formulasi strategi; Benahi implement	Komitmen pemimpin yang kuat; Integrasi teknologi	Adaptasi dengan era revolusi industri 4.0	Evaluasi terukur dengan sistem berkelompok

Copyright © 2025 The Author(s)

				asi & evaluasi			
6	(Marfuah & Sururi, 2024)	Gaya kepemimpinan & supervisi	Perencanaan supervisi berbasis gaya kepemimpinan	Identifikasi gaya kepemimpinan; Refleksi efektivitas supervisi; Benahi pendekatan supervisi	Gaya kepemimpinan transformasional (r=0,82); Kontribusi kepemimpinan (60,8%)	Variasi efektivitas berdasarkan gaya kepemimpinan	Pengembangan gaya kepemimpinan transformasional
7	(Sahirah et al., 2024)	Supervisi pembelajaran abad 21	Perencanaan supervisi siklikal	Identifikasi kualitas guru; Refleksi pembelajaran; Benahi melalui workshop & coaching	Integrasi pendekatan formal-informal; Tim akademik sekolah	Kompleksitas tuntutan pembelajaran abad 21	Workshop dan coaching individual
8	(Amaliyah et al., 2024)	Pemasaran jasa pendidikan	Perencanaan strategis branding	Identifikasi brand image; Refleksi faktor pembentuk; Benahi strategi pemasaran	Marketing mix (7P); Layanan pendidikan prima	Kompetisi antar institusi pendidikan	Pengembangan program unggulan yang unik
9	(Amin et al., 2024)	Program holistik integratif	Perencanaan karakter holistik	Identifikasi nilai karakter; Refleksi kebutuhan anak; Benahi program terintegrasi	Perencanaan RPPH; Koordinasi dengan orangtua	Integrasi aspek kesehatan, pendidikan, dan perlindungan	Evaluasi berkala dan perbaikan berkelanjutan
10	(Irawan et al., 2024)	Kepemimpinan transformasional	Perencanaan berbasis iklim sekolah	Identifikasi iklim sekolah; Refleksi kepemimpinan; Benahi kinerja guru	Mediasi iklim sekolah; Kepemimpinan transformasional	Pengaruh tidak langsung kepemimpinan	Pengembangan iklim sekolah yang positif

Hasil sintesis tematik menunjukkan bahwa siklus Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB) berfungsi sebagai mekanisme kunci dalam menjembatani kesenjangan antara ketersediaan data

Rapor Pendidikan dan praktik perencanaan sekolah. Temuan lintas studi menegaskan bahwa permasalahan utama dalam Perencanaan Berbasis Data (PBD) bukan terletak pada ketersediaan data, melainkan pada absennya alur implementatif yang secara sistematis menghubungkan indikator mutu, analisis akar masalah, perumusan program, dan penganggaran dalam RKAS.

Pada tahap Identifikasi, sebagian besar studi menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki akses terhadap data mutu, namun masih terbatas pada pembacaan indikator secara deskriptif (Meliza et al., 2024). Sintesis tematik mengungkap bahwa tahap identifikasi yang efektif mensyaratkan pemetaan indikator prioritas Rapor Pendidikan (misalnya literasi, numerasi, iklim sekolah, dan karakter) ke dalam masalah spesifik satuan pendidikan. Kompetensi digital dan literasi data guru serta kepala sekolah menjadi faktor penentu pada tahap ini, sebagaimana ditunjukkan oleh Sarinten & Raharja (2023) dan Abd. Muthalib et al. (2025). Tanpa kapasitas analitik yang memadai, identifikasi cenderung bersifat umum dan tidak menghasilkan fokus perbaikan yang jelas.

Tahap Refleksi muncul sebagai fase paling krusial sekaligus paling lemah dalam praktik perencanaan sekolah. Sintesis menunjukkan bahwa refleksi sering kali tidak dilakukan secara kolaboratif dan belum diarahkan pada analisis akar masalah. Studi Razak et al. (2023) dan Sahirah et al. (2024) menegaskan bahwa refleksi yang efektif membutuhkan ruang dialog profesional melalui supervisi akademik, coaching, dan diskusi berbasis data. Dalam konteks RKAS, ketiadaan refleksi mendalam menyebabkan program yang dirancang tidak sepenuhnya menjawab permasalahan mutu yang teridentifikasi dalam Rapor Pendidikan.

Tahap Benahi berkaitan langsung dengan integrasi hasil refleksi ke dalam perencanaan strategis dan penganggaran sekolah. Sintesis tematik menunjukkan bahwa banyak sekolah gagal mengaitkan rekomendasi perbaikan dengan program dan alokasi anggaran yang terukur (Kustiawan et al., 2025). Astutiningtyas et al. (2024) mengungkap bahwa RKAS sering kali disusun berdasarkan pola tahun sebelumnya, bukan sebagai respon langsung terhadap temuan Rapor Pendidikan. Studi-studi yang berhasil mengimplementasikan tahap “Benahi” secara optimal menunjukkan adanya keterkaitan yang jelas antara indikator mutu, program prioritas, target capaian, dan dukungan anggaran.

Lebih lanjut, kepemimpinan transformasional berperan sebagai pengungkit integrasi siklus IRB ke dalam RKAS. Kepala sekolah yang berperan sebagai fasilitator berbasis data mampu mendorong partisipasi guru dalam proses refleksi dan memastikan bahwa hasil IRB diterjemahkan ke dalam dokumen perencanaan formal. Namun demikian, ketergantungan berlebihan pada figur pemimpin individual berpotensi melemahkan keberlanjutan implementasi, sehingga diperlukan institusionalisasi siklus IRB melalui regulasi internal sekolah dan penguatan budaya organisasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa efektivitas PBD tidak hanya ditentukan oleh penggunaan data, tetapi oleh keberadaan kerangka implementatif yang mengintegrasikan siklus IRB dengan Rapor Pendidikan dan RKAS secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Pembahasan

Temuan Meta-Sintesis: Pola Empiris Implementasi Siklus IRB dalam Perencanaan Sekolah

1. Pergeseran Paradigma Perencanaan: Bukti Empiris dari Literatur

Hasil meta-sintesis secara konsisten menunjukkan adanya pergeseran paradigma perencanaan sekolah dari pendekatan intuitif dan berbasis pengalaman personal menuju pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis data. Berbagai studi yang dianalisis mengindikasikan bahwa pemanfaatan data baik melalui siklus IRB secara eksplisit maupun melalui model siklikal lain berkorelasi positif dengan peningkatan efektivitas perencanaan

Copyright © 2025 The Author(s)

sekolah, khususnya dalam hal ketepatan penetapan prioritas dan efisiensi alokasi sumber daya. Temuan ini menegaskan bahwa data empiris berfungsi sebagai dasar objektif untuk mengurangi bias subjektif dalam pengambilan keputusan perencanaan.

Secara lebih rinci, tahap Identifikasi dalam literatur umumnya diwujudkan melalui analisis indikator kinerja guru, mutu pembelajaran, capaian literasi dan numerasi, serta iklim sekolah. Data Rapor Pendidikan dan instrumen evaluasi internal sekolah digunakan untuk memetakan area yang membutuhkan intervensi. Namun, meta-sintesis juga mengungkap keterbatasan mendasar pada tahap ini, yaitu dominannya pendekatan deskriptif dalam membaca data. Sebagian besar studi berhenti pada identifikasi "apa yang bermasalah" tanpa mengelaborasi "mengapa masalah tersebut terjadi". Akibatnya, identifikasi kebutuhan sering kali bersifat permukaan dan kurang mampu menangkap kompleksitas faktor penyebab yang saling berinteraksi (Concilio et al., 2021).

Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan data tidak secara otomatis menjamin kualitas perencanaan. Kapasitas analitik aktor sekolah termasuk kemampuan memahami indikator, mengaitkan data lintas dimensi, dan menarik inferensi kausal menjadi faktor penentu utama (Bibri, 2021). Dengan demikian, meta-sintesis menegaskan bahwa pergeseran paradigma perencanaan berbasis data masih berada pada tahap transisional (Putra et al., 2025). Sekolah telah bergerak menuju penggunaan data sebagai rujukan utama, tetapi belum sepenuhnya menginternalisasi praktik analisis data sebagai proses berpikir strategis. Pergeseran paradigma yang utuh mensyaratkan penguatan kompetensi analitik dan perubahan cara pandang terhadap data sebagai alat pembelajaran organisasi, bukan sekadar instrumen pelaporan.

2. Refleksi sebagai Tahap Kritis namun Rentan Lemah

Meta-sintesis mengidentifikasi tahap Refleksi sebagai fase paling krusial sekaligus paling rentan dalam implementasi perencanaan berbasis data. Berbagai studi menunjukkan bahwa refleksi berfungsi sebagai titik temu antara data dan tindakan, karena pada tahap inilah data diinterpretasikan, dimaknai, dan diterjemahkan menjadi dasar pengambilan keputusan. Studi Sahirah et al. (2024) dan Razak et al. (2023) memperlihatkan bahwa refleksi yang dilakukan secara kolaboratif melalui supervisi akademik, coaching, diskusi profesional, dan forum guru mampu memperkaya pemahaman terhadap praktik pembelajaran dan kinerja guru (Salim, 2025). Refleksi kolektif memungkinkan munculnya berbagai perspektif, sehingga data tidak ditafsirkan secara sempit atau individualistik.

Namun demikian, meta-sintesis juga mengungkap kelemahan struktural pada tahap Refleksi. Banyak praktik refleksi yang dilaporkan dalam literatur masih bersifat prosedural dan normatif, misalnya sebatas membahas hasil evaluasi atau memenuhi tuntutan administratif supervisi. Refleksi jarang diarahkan pada analisis akar masalah yang mendalam, seperti hubungan antara kebijakan sekolah, praktik pedagogik, dan kondisi sosial peserta didik. Akibatnya, refleksi belum sepenuhnya berfungsi sebagai proses analitis yang menjembatani data dengan strategi perbaikan yang tepat sasaran.

Kelemahan ini menunjukkan bahwa refleksi sering kali dipahami sebagai aktivitas tambahan, bukan sebagai inti dari proses perencanaan berbasis data. Meta-sintesis menegaskan bahwa tanpa refleksi yang kritis dan berbasis dialog, data berisiko direduksi menjadi angka-angka yang tidak menghasilkan pembelajaran organisasi. Oleh karena itu, tahap Refleksi merupakan titik paling menentukan dalam siklus IRB: ketika refleksi lemah, maka strategi perbaikan yang dirumuskan cenderung generik, parsial, dan tidak berkelanjutan. Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan kapasitas reflektif sekolah agar refleksi benar-benar berfungsi sebagai jembatan analitis antara data empiris dan tindakan strategis.

Temuan Meta-Sintesis: Pola Empiris Implementasi Siklus IRB dalam Perencanaan Sekolah

1. Pergeseran Paradigma Perencanaan: Bukti Empiris dari Literatur

Hasil meta-sintesis literatur menunjukkan adanya pergeseran paradigma yang relatif konsisten dalam praktik perencanaan sekolah, dari pendekatan tradisional yang bersifat intuitif dan administratif menuju pendekatan yang semakin berbasis data dan bukti empiris. Pergeseran ini tercermin dalam berbagai studi yang dianalisis, baik yang secara eksplisit mengadopsi siklus Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB) maupun yang menggunakan pendekatan siklikal serupa dalam konteks supervisi, kepemimpinan, dan manajemen sekolah. Studi Abd. Muthalib et al. (2025) dan Amin et al. (2024), misalnya, menegaskan bahwa pemanfaatan data kinerja dan evaluasi layanan pendidikan memungkinkan sekolah mengidentifikasi kebutuhan prioritas secara lebih objektif, sehingga proses perencanaan tidak lagi semata-mata didasarkan pada persepsi subjektif pimpinan atau kebiasaan institusional yang telah berlangsung lama.

Secara empiris, tahap Identifikasi dalam berbagai penelitian direpresentasikan melalui pemetaan indikator kinerja guru, mutu pembelajaran, iklim sekolah, serta capaian program pendidikan. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil supervisi akademik, laporan evaluasi internal, hingga instrumen evaluasi nasional seperti Rapor Pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan data telah membuka peluang bagi sekolah untuk membangun perencanaan yang lebih rasional dan terukur. Namun demikian, meta-sintesis juga mengungkap bahwa pergeseran paradigma ini masih berada pada tahap transisi. Dalam banyak kasus, penggunaan data masih terbatas pada fungsi deskriptif, yakni untuk menggambarkan kondisi sekolah secara umum, tanpa diikuti oleh analisis mendalam mengenai penyebab struktural, kultural, maupun pedagogis dari permasalahan yang diidentifikasi.

Keterbatasan ini menunjukkan bahwa keberadaan data tidak secara otomatis menjamin kualitas perencanaan. Kapasitas analitik aktor sekolah terutama kepala sekolah dan tim perencana—menjadi faktor penentu dalam mengubah data menjadi dasar pengambilan keputusan yang bermakna. Studi Sarinten dan Raharja (2023) mengindikasikan bahwa kompetensi digital guru dan kesiapan terhadap perubahan memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pemanfaatan data. Hal ini menegaskan bahwa pergeseran paradigma perencanaan bukan hanya persoalan sistem dan instrumen, tetapi juga menyangkut kesiapan sumber daya manusia dan budaya organisasi sekolah.

Lebih lanjut, meta-sintesis memperlihatkan bahwa perencanaan berbasis data yang efektif cenderung muncul dalam konteks kepemimpinan yang partisipatif dan kolaboratif. Kepala sekolah yang berperan sebagai fasilitator diskusi data dan mendorong keterlibatan guru dalam proses identifikasi masalah cenderung menghasilkan perencanaan yang lebih kontekstual dan responsif. Sebaliknya, dalam konteks kepemimpinan yang sentralistis, data sering kali diperlakukan sebagai alat legitimasi keputusan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, bukti empiris dari literatur menegaskan bahwa pergeseran paradigma perencanaan menuju pendekatan berbasis data merupakan proses multidimensional yang menuntut perubahan simultan pada aspek struktural, kultural, dan individual dalam organisasi sekolah.

2. Refleksi sebagai Tahap Kritis namun Rentan Lemah

Tahap Refleksi dalam siklus IRB muncul sebagai fase paling krusial sekaligus paling rentan dalam praktik perencanaan berbasis data. Meta-sintesis menunjukkan bahwa refleksi berfungsi sebagai jembatan analitis antara data yang dihasilkan pada tahap Identifikasi dan tindakan perbaikan yang dirumuskan pada tahap Benahi. Studi Sahirah et al. (2024) dan Razak et al. (2023) menegaskan bahwa refleksi yang dilakukan secara kolaboratif—melalui supervisi akademik, coaching, diskusi kelompok guru, dan forum profesional—mampu memperdalam pemahaman terhadap praktik pembelajaran dan kinerja guru. Dalam konteks ini, refleksi tidak

Copyright © 2025 The Author(s)

hanya dipahami sebagai kegiatan evaluatif, tetapi juga sebagai proses pembelajaran kolektif yang memungkinkan aktor sekolah merekonstruksi makna data dan pengalaman profesional mereka.

Namun demikian, meta-sintesis juga mengungkap kelemahan struktural pada tahap refleksi. Dalam banyak studi, refleksi cenderung dilakukan secara prosedural sebagai bagian dari pemenuhan administrasi supervisi atau evaluasi program, tanpa diarahkan pada analisis akar masalah yang komprehensif. Refleksi sering kali berhenti pada pertanyaan "apa yang belum optimal" tanpa dilanjutkan dengan eksplorasi "mengapa kondisi tersebut terjadi" dan "faktor apa yang paling berpengaruh". Akibatnya, refleksi belum sepenuhnya berfungsi sebagai ruang analisis kritis yang menghubungkan data empiris dengan teori pembelajaran, konteks sekolah, dan kebijakan pendidikan.

Keterbatasan ini dapat dipahami sebagai konsekuensi dari rendahnya kapasitas reflektif organisasi sekolah. Refleksi yang bermakna membutuhkan keterampilan analitis, literasi data, serta budaya dialog yang terbuka dan non-hierarkis. Studi Marfuah dan Sururi (2024) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki korelasi kuat dengan efektivitas supervisi dan refleksi guru. Hal ini mengindikasikan bahwa refleksi yang berkualitas tidak dapat dilepaskan dari peran kepemimpinan dalam menciptakan iklim psikologis yang aman, di mana guru merasa dihargai dan tidak takut mengemukakan kelemahan praktiknya.

Dengan demikian, meta-sintesis menegaskan bahwa refleksi merupakan titik krusial dalam siklus IRB yang menentukan kualitas perencanaan selanjutnya. Ketika refleksi dilakukan secara dangkal dan formalistik, maka hubungan antara data dan tindakan menjadi terputus. Sebaliknya, refleksi yang mendalam dan kolaboratif berpotensi mentransformasi data menjadi pengetahuan praktis yang relevan bagi konteks sekolah. Temuan ini memperkuat argumen bahwa penguatan tahap refleksi harus menjadi fokus utama dalam pengembangan perencanaan berbasis data di sekolah.

3. Tahap Benahi dan Keterbatasan Integrasi ke dalam Perencanaan Formal

Tahap Benahi dalam siklus IRB merepresentasikan upaya konkret sekolah untuk menerjemahkan hasil identifikasi dan refleksi ke dalam tindakan perbaikan. Meta-sintesis menunjukkan bahwa tahap ini umumnya diwujudkan dalam bentuk rekomendasi program, pelatihan guru, penguatan supervisi, atau intervensi pembelajaran yang bersifat tematik. Studi Amin et al. (2024) dan Hinayatulohi et al. (2023), misalnya, menggambarkan praktik evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam konteks program holistik integratif dan manajemen strategis pesantren. Praktik-praktik tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki kesadaran akan pentingnya tindak lanjut sebagai bagian dari siklus peningkatan mutu.

Namun demikian, meta-sintesis juga mengungkap keterbatasan fundamental pada tahap Benahi, khususnya terkait dengan lemahnya integrasi antara hasil refleksi dan sistem perencanaan formal sekolah. Sebagian besar studi belum menunjukkan mekanisme operasional yang jelas dalam mengaitkan indikator mutu, rekomendasi perbaikan, dan dokumen perencanaan seperti Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Akibatnya, tindak lanjut perbaikan sering kali bersifat ad hoc, bergantung pada program jangka pendek atau inisiatif individu, dan tidak terinstitusionalisasi dalam sistem perencanaan sekolah.

Keterbatasan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara dimensi pedagogis dan dimensi manajerial dalam perencanaan pendidikan. Meskipun refleksi menghasilkan rekomendasi yang relevan secara pedagogis, rekomendasi tersebut sering kali tidak diterjemahkan ke dalam kebijakan anggaran dan prioritas strategis sekolah. Studi Abd. Muthalib et al. (2025) menekankan pentingnya sistem pengelolaan data dan dukungan kebijakan agar perencanaan berbasis data dapat berdampak nyata pada alokasi sumber daya. Tanpa integrasi tersebut, tahap Benahi cenderung berdiri sebagai tindak lanjut programatik yang terpisah dari siklus perencanaan resmi.

Dengan demikian, meta-sintesis menegaskan bahwa keberhasilan tahap Benahi tidak hanya ditentukan oleh kualitas rekomendasi perbaikan, tetapi juga oleh kemampuan sekolah mengintegrasikannya ke dalam sistem perencanaan dan penganggaran yang berkelanjutan. Temuan ini memperkuat urgensi pengembangan model IRB yang tidak hanya menekankan siklus reflektif, tetapi juga menyediakan panduan operasional untuk menghubungkan data, refleksi, dan keputusan strategis dalam kerangka perencanaan sekolah yang formal dan akuntabel.

Temuan Meta-Sintesis tentang Faktor Penentu Implementasi Siklus IRB

1. Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi

Hasil meta-sintesis menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan faktor paling dominan dalam menentukan keberhasilan implementasi perencanaan berbasis data, termasuk siklus Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB). Studi Marfuah dan Sururi (2024) secara empiris menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi sebesar 60,8% terhadap efektivitas supervisi akademik, dengan karakteristik transformasional—seperti visi yang jelas, pemberdayaan guru, dan stimulasi intelektual—sebagai determinan utama. Temuan ini diperkuat oleh Irawan et al. (2024) yang menegaskan bahwa pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru menjadi lebih signifikan ketika dimediasi oleh iklim sekolah yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak bekerja secara linier, melainkan melalui pembentukan kondisi organisasi yang mendukung praktik reflektif dan kolaboratif.

Selain kepemimpinan, meta-sintesis juga mengidentifikasi budaya organisasi sebagai faktor penentu yang tidak kalah penting. Studi Harahap et al. (2023) dan Razak et al. (2023) menunjukkan bahwa budaya organisasi yang adaptif, terbuka terhadap pembelajaran, dan menekankan kerja sama profesional berkontribusi signifikan terhadap efektivitas supervisi dan kinerja guru. Dalam konteks implementasi siklus IRB, budaya organisasi berfungsi sebagai kerangka sosial yang menentukan apakah data dipandang sebagai alat pembelajaran atau sekadar instrumen administratif. Budaya yang hierarkis dan defensif cenderung menghambat proses refleksi kritis, sementara budaya kolaboratif mendorong keterlibatan aktif guru dalam interpretasi data dan perumusan perbaikan. Dengan demikian, temuan meta-sintesis menegaskan bahwa implementasi siklus IRB bersifat sosio-organisasional, di mana keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan data, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan dan budaya organisasi sekolah.

2. Kompetensi Digital dan Kesiapan untuk Perubahan sebagai Faktor Mediasi

Hasil meta-sintesis menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan faktor paling dominan dalam menentukan keberhasilan implementasi perencanaan berbasis data, termasuk siklus Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB). Studi Marfuah dan Sururi (2024) secara empiris menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi sebesar 60,8% terhadap efektivitas supervisi akademik, dengan karakteristik transformasional—seperti visi yang jelas, pemberdayaan guru, dan stimulasi intelektual—sebagai determinan utama. Temuan ini diperkuat oleh Irawan et al. (2024) yang menegaskan bahwa pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru menjadi lebih signifikan ketika dimediasi oleh iklim sekolah yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak bekerja secara linier, melainkan melalui pembentukan kondisi organisasi yang mendukung praktik reflektif dan kolaboratif.

Selain kepemimpinan, meta-sintesis juga mengidentifikasi budaya organisasi sebagai faktor penentu yang tidak kalah penting. Studi Harahap et al. (2023) dan Razak et al. (2023) menunjukkan bahwa budaya organisasi yang adaptif, terbuka terhadap pembelajaran, dan menekankan kerja sama profesional berkontribusi signifikan terhadap efektivitas supervisi dan kinerja guru. Dalam konteks implementasi siklus IRB, budaya organisasi berfungsi sebagai kerangka sosial yang menentukan apakah data dipandang sebagai alat pembelajaran atau sekadar instrumen administratif. Budaya yang hierarkis dan defensif cenderung menghambat

Copyright © 2025 The Author(s)

proses refleksi kritis, sementara budaya kolaboratif mendorong keterlibatan aktif guru dalam interpretasi data dan perumusan perbaikan. Dengan demikian, temuan meta-sintesis menegaskan bahwa implementasi siklus IRB bersifat sosio-organisasional, di mana keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan data, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan dan budaya organisasi sekolah.

Elaborasi Konseptual Penulis: Siklus IRB sebagai rangka Integratif Perencanaan Sekolah

Berdasarkan temuan meta-sintesis, penulis mengelaborasi siklus Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB) sebagai kerangka integratif yang menjembatani kesenjangan antara teori perencanaan berbasis data dan praktik implementasinya di tingkat sekolah. Berbeda dengan pendekatan normatif dalam literatur yang cenderung memposisikan IRB sebagai prosedur umum atau siklus evaluasi teknis, penelitian ini menempatkan IRB sebagai mekanisme operasional yang secara eksplisit menghubungkan data Rapor Pendidikan, proses reflektif kolaboratif, dan sistem perencanaan serta penganggaran sekolah.

Dalam elaborasi konseptual ini, tahap Identifikasi dipahami sebagai proses seleksi prioritas indikator mutu yang berbasis dampak, bukan sekadar pemetaan seluruh temuan data. Pendekatan ini menekankan pentingnya analisis kausal awal untuk menentukan area intervensi strategis. Tahap Refleksi kemudian dikonsepsikan sebagai arena pembelajaran organisasi, di mana data ditafsirkan secara kolektif melalui dialog profesional yang berorientasi pada pencarian akar masalah dan alternatif solusi. Refleksi diposisikan sebagai proses epistemik yang mengubah data menjadi pengetahuan kontekstual.

Sementara itu, tahap Benahi dipahami sebagai proses strategis yang menuntut keterkaitan eksplisit antara rekomendasi perbaikan, indikator keberhasilan, dan dokumen perencanaan formal seperti RKAS. Dengan demikian, IRB tidak dipahami sebagai siklus teknis, melainkan sebagai *change mechanism* yang mereorientasi peran aktor sekolah. Kepala sekolah berfungsi sebagai fasilitator refleksi berbasis data, sementara guru berperan sebagai *co-analyst* dalam perencanaan strategis. Elaborasi ini memperkuat posisi IRB sebagai kerangka integratif yang berpotensi mentransformasi perencanaan sekolah secara berkelanjutan.

Implikasi Teoretis, Keterbatasan dan Arah Penelitian Lanjutan

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kajian perencanaan pendidikan melalui integrasi konseptual antara teori perencanaan strategis, kepemimpinan transformasional, dan manajemen perubahan dalam satu kerangka operasional yang aplikatif, yaitu siklus Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB) berbasis Rapor Pendidikan. Berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya membahas ketiga dimensi tersebut secara terpisah, studi ini menunjukkan bahwa efektivitas perencanaan berbasis data di sekolah ditentukan oleh interaksi dinamis antara faktor struktural (sistem perencanaan dan kebijakan), kultural (budaya organisasi dan iklim sekolah), serta individual (kompetensi, kesiapan, dan peran aktor pendidikan).

Melalui meta-sintesis literatur, siklus IRB diposisikan sebagai *middle-range framework* yang menjembatani kesenjangan antara abstraksi teori dan kompleksitas praktik di lapangan. Kerangka ini memperluas pemahaman bahwa perencanaan berbasis data bukan sekadar proses rasional berbasis indikator, melainkan juga proses sosial dan reflektif yang menuntut kepemimpinan fasilitatif, partisipasi kolektif, serta kapasitas organisasi untuk belajar dan berubah secara berkelanjutan. Dalam perspektif ini, IRB tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan, tetapi juga sebagai mekanisme perubahan organisasi yang mereorientasi relasi kekuasaan, peran profesional, dan budaya pengambilan keputusan di sekolah. Kepala sekolah diposisikan sebagai fasilitator refleksi berbasis data, sementara guru berperan sebagai *co-analyst* dalam interpretasi data dan perumusan solusi. Kontribusi ini sekaligus menantang paradigma

perencanaan pendidikan yang linear dan top-down dengan menawarkan pendekatan siklikal yang menekankan pembelajaran organisasi dan adaptasi berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Analisis dibatasi pada literatur periode 2023–2025 dan konteks pendidikan formal di Indonesia, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, sebagai studi meta-sintesis kualitatif, penelitian ini belum menguji secara empiris efektivitas siklus IRB, sehingga hubungan kausal yang diusulkan masih bersifat inferensial. Dimensi kebijakan pendidikan, seperti variasi regulasi daerah dan mekanisme akuntabilitas, juga belum dieksplorasi secara mendalam.

Keterbatasan tersebut membuka peluang penelitian lanjutan, khususnya melalui studi longitudinal dan pendekatan komparatif lintas konteks pendidikan. Penelitian masa depan juga berpotensi mengeksplorasi pemanfaatan teknologi lanjutan, seperti kecerdasan buatan dan analitik pembelajaran, untuk memperkuat implementasi siklus IRB. Dengan demikian, penelitian ini menyediakan landasan teoretis yang kuat bagi pengembangan perencanaan pendidikan berbasis data yang lebih sistematis, reflektif, dan kontekstual di era digital.

Kesimpulan

Penelitian ini telah mengungkap transformasi fundamental dalam paradigma perencanaan sekolah melalui implementasi siklus IRB berbasis Rapor Pendidikan. Berdasarkan meta-sintesis terhadap literatur terkini, teridentifikasi bahwa proses transformasi ini tidak sekadar melibatkan mekanisme teknis pengolahan data, melainkan mencakup reorientasi mendasar pada aspek budaya organisasi, model kepemimpinan, dan dinamika pengambilan keputusan di institusi pendidikan. Kerangka implementatif siklus IRB yang dikembangkan melalui penelitian ini menawarkan pendekatan sistematis dalam mengoperasionalisasikan tahapan perencanaan berbasis data, mulai dari identifikasi kebutuhan berdasarkan bukti empiris, refleksi kolaboratif, hingga formulasi strategi perbaikan yang terukur. Signifikansi temuan penelitian terletak pada identifikasi interdependensi antara faktor kepemimpinan transformasional, budaya organisasi adaptif, dan kesiapan digital dalam menentukan keberhasilan implementasi siklus IRB. Kepemimpinan transformasional terbukti berkontribusi substansial (60,8%) terhadap efektivitas perencanaan strategis, sementara budaya organisasi yang kondusif meminimalisir resistensi terhadap perubahan. Kompetensi digital tidak hanya berperan pada aspek teknis pemanfaatan data (46,8%), tetapi juga memediasi kesiapan psikologis untuk adaptasi terhadap transformasi sistem.

Implikasi teoretis penelitian ini mencakup pengembangan model konseptual yang mengintegrasikan berbagai perspektif teoretis dalam satu kerangka komprehensif. Secara praktis, penelitian menyediakan model implementatif yang aplikabel untuk mentransformasikan perencanaan institusi pendidikan menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan aktual. Redefinisi peran kepala sekolah dari pengambil keputusan tunggal menjadi fasilitator proses kolaboratif, serta transformasi posisi guru dari pelaksana pasif menjadi partisipan aktif dalam interpretasi data merupakan kontribusi signifikan bagi reformasi manajemen pendidikan. Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, fokus eksklusif pada konteks pendidikan formal di Indonesia membatasi generalisasi temuan pada sistem pendidikan dengan karakteristik berbeda. Kedua, analisis terbatas pada literatur terbitan 2023-2025 menghasilkan perspektif kontemporer namun mengesampingkan perkembangan historis perencanaan berbasis data. Ketiga, penelitian belum mengeksplorasi secara mendalam aspek kebijakan makro yang memengaruhi implementasi siklus IRB. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu mengembangkan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang, analisis komparatif lintas konteks pendidikan, serta eksplorasi integrasi teknologi kecerdasan buatan

Copyright © 2025 The Author(s)

dalam memperkuat implementasi siklus IRB. Secara keseluruhan, penelitian ini telah memajukan pengetahuan ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan dengan mengembangkan kerangka konseptual dan praktis bagi transformasi perencanaan sekolah melalui siklus IRB berbasis Rapor Pendidikan. Kontribusi ini tidak hanya memperkaya literatur akademis, tetapi juga menyediakan landasan empiris bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan berbasis bukti untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

Referensi

Abd.Muthalib, Abun, A. R., & Linda, R. (2025). Perencanaan Berbasis Data dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di SMP Al Furqon dan SMP Asy Syafaah Kabupaten Jember. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *3*(2), 138–151. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3718

Abraham, A., Wahira, & Faridah. (2025). KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN 006 RANTEBULAHAN KABUPATEN MAMASA Ardy. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(3), 595–608.

Ahmed, S. K. (2024). Using thematic analysis in qualitative research. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, *2*(April), 1–4. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2025.100198

Amaliyah, F. R., Kusumaningrum, D. E., & Sobri, A. Y. (2024). Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Membangun Brand Image Untuk Meningkatkan Animo Calon Peserta Didik. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *7*, 327–337.

Amin, M. I., Maisyaroh, M., & Mustiningsih, M. (2024). Manajemen Program Holistik Integratif dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Anak Usia Dini. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *7*(3), 370–382.

Astutiningtyas, D. N. L., Astuti, I. P., Wulandari, N., & Nurkolis. (2024). IMPLEMENTASI PERENCANAAN BERBASIS DATA DALAM PENGELOLAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SDN 3 BEBENGAN KABUPATEN KENDAL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(2), 195–222. https://doi.org/10.1201/9781032622408-13

Bibri, S. E. (2021). Data-driven smart sustainable cities of the future: An evidence synthesis approach to a comprehensive state-of-the-art literature review. *Sustainable Futures*, *3*(7491), 100047. https://doi.org/10.1016/j.sftr.2021.100047

Cheong, H. I., Lyons, A., Houghton, R., & Majumdar, A. (2023). Secondary Qualitative Research Methodology Using Online Data within the Context of Social Sciences. *International Journal of Qualitative Methods*, *22*, 1–19. https://doi.org/10.1177/16094069231180160

Christou, P. A. (2023). How to use thematic analysis in qualitative research. *Journal of Qualitative Research in Tourism*, *3*(2), 79–95. https://doi.org/10.4337/jqrt.2023.0006

Concilio, G., Karimi, M., & Rössl, L. (2021). Complex projects and transition-driven evaluation: The case of the easyrights european project. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(4), 1–30. https://doi.org/10.3390/su13042343

Harahap, R. R., Lapisa, R., Milana, M., & Sari, D. Y. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *8*(2), 226–231. https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.537

Hidayah, E., Sofiyanti, E., Inayah, & Muniati, N. A. N. (2025). PERENCANAAN BERBASIS DATA

RAPOR PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA STRATEGIS UNTUK MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(1), 1–8.

Hinayatulohi, A., Sopwandin, I., Saepurohman, A., & Abdurahman, A. (2023). Implementasi Manajemen Strategi Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *6*(1), 1–14.

Irawan, A. C., Wijaya, S., & Jaolis, F. (2024). Pengaruh Transformational Leadership terhadap Teacher Performance Pada Sekolah Kristen dengan School Climate Sebagai Variabel Mediasi. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *7*(1), 122. https://doi.org/10.17977/um027v7i12024p122

Kustiawan, D. K., Wieke Tsanya Fariati, Sri Nurhayati, Yani Nurani, Qubaila Fajrin Ega Soraya, Winda Sulastri, & Rio Razab Isdendi. (2025). Manajemen Risiko dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur Sistematis Tentang Strategi, Praktik, dan Dampaknya Terhadap Ketahanan Organisasi. *Journal Innovation In Education*, *3*(3), 111–138. https://doi.org/10.59841/inoved.v3i3.3183

Marfuah, M., & Sururi, S. (2024). Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Supervisi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Volume*, *7*(3), 317–326.

Meliza, Siraj, & Zahriyanti. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, *5*(2), 127–168. https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.17397

Murtadlo, Roeminingsih, E., Hazin, M., & Amalia, K. (2023). OPTIMALISASI PERENCANAAN BERBASIS DATA (PBD) DENGAN PELATIHAN BAGI SEKOLAH DASAR DI PULAU BAWEAN. *Journal of Cummunity Engagement in Education*, *2*(2), 48–59.

Naeem, M., Ozuem, W., Howell, K., & Ranfagni, S. (2023). A Step-by-Step Process of Thematic Analysis to Develop a Conceptual Model in Qualitative Research. *International Journal of Qualitative Methods*, *22*(October), 1–18. https://doi.org/10.1177/16094069231205789

Putra, R. C., Dwi, A., Janata, P., Dongoran, I. M., & Thomas, F. (2025). INTEGRATING TEACHING FACTORY AND GREEN TVET FOR GREEN SKILLS DEVELOPMENT: A SYSTEMATIC REVIEW. *Journal of Mechanical Engineering Educatio*, *12*(1), 49–72.

Rahmayanti, W., Indriyani, & Destrinelli. (2025). Literasi Peserta Didik: Pencapaian Melalui Rapor Satuan Pendidikan Sekolah . *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(2 Mei SE-Articles), 2423–2434. https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2182

Razak, I. A., Marhawati, B., & Sumar, W. T. (2023). The Relationship Between Principal Academic Supervision and School Culture With Teacher Performance at SDN Kabila District , Bolango Regency. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *6*(1), 25–34.

Sahirah, N. N., Suryana, A., Sutarsih, C., & Nurdin, D. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Supervisi Pembelajaran untuk Mengingkatkan Kualitas Guru di Abad 21. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *7*(1), 89. https://doi.org/10.17977/um027v7i12024p89

Salim, N. Z. (2025). Supervisi Akademik Berbasis Pendekatan Kolaboratif dalam Meningkatkan Mutu Administrasi Pembelajaran Guru MTs. *Journal of Innovative and Creativity*, *5*(2), 1774–1782.

Sarinten, & Raharja, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Digital Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru yang Dimediasi oleh Teacher Readiness for Change. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *6*(1), 83–92.

Setianto, A., Suwarsi, Tias, W. P., & Nurkolis. (2024). PELUANG DAN TANTANGAN PERENCANAAN BERBASIS DATA DENGAN MEMANFAATKAN RAPOR PENDIDIKAN DI SDN KABUPATEN KENDAL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(2).

Copyright © 2025 The Author(s)

Suwarni, S., & Chamidah, A. N. (2024). Teacher and Parent Collaboration in Supporting Inclusive Education : A Qualitative Approach in Inclusive Schools. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, *11*(10), 577–581.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---